

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI M-TIX DAN TIX ID DALAM PEMBELIAN TIKET BIOSKOP DI KALANGAN MAHASISWA

Nadiya Fadhilah^{1*}, Siti Hatifah Quranisari²

^{1,2} Universitas Siliwangi

E-mail: ¹⁾ 192165005@student.unsil.ac.id, ²⁾ 192165011@student.unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan aplikasi M-TIX dan TIX ID dalam pembelian tiket bioskop di kalangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan data dilakukan secara survey dengan kuisioner melalui google form. Terdapat sebanyak 50 orang mahasiswa menjadi sampel pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 98% responden mengetahui aplikasi M-TIX dan TIX ID, sebanyak 100% responden setuju bahwa aplikasi M-TIX dan TIX ID bermanfaat untuk digunakan, dan pada aspek efektivitas menunjukkan angka 100% responden setuju bahwa aplikasi M-TIX dan TIX ID efektif dalam pembelian tiket bioskop. Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut mahasiswa aplikasi M-TIX dan TIX ID efektif untuk digunakan dalam pembelian tiket di bioskop.

Kata Kunci: Mahasiswa, Efektivitas, M-TIX, TIX ID

Abstract

This study aims to determine how effective the use of the M-TIX and TIX ID applications in purchasing cinema tickets among students is. The research method used is descriptive qualitative research method and data collection is carried out by survey using a questionnaire via google form. There were as many as 50 students as samples in this study. The results showed that as many as 98% of respondents knew about the M-TIX and TIX ID applications, 100% of respondents agreed that the M-TIX and TIX ID applications were useful to use, and on the effectiveness aspect, 100% of respondents agreed that the M-TIX and TIX applications were useful. TIX ID is effective in purchasing cinema tickets. Hence, it can be concluded that according to students the M-TIX and TIX ID applications are effective for use in purchasing tickets at the cinema.

Keywords: Student, Effectiveness, M-TIX, TIX ID

1. PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu penggunaan teknologi informasi yang sudah sangat kita kenal adalah internet (Apdillah et al., 2022). Internet sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat sehari-hari dimulai dari mencari informasi atau berita sampai membeli barang secara online pun menggunakan internet (Wijoyo & Marpaung, 2020). Salah satu penggunaan yang menggunakan internet yang banyak digunakan masyarakat ialah *e-ticketing* atau tiket online (Tuti & Jihan, 2021). Banyak perusahaan menjalankan salah satu bisnisnya melalui *e-ticketing* ini. Salah satunya adalah bisnis tiket bioskop online.

Penjualan *e-ticketing* pada saat ini banyak diminati oleh masyarakat. Efek dibuatnya aplikasi online *e-ticketing* adalah untuk meningkatkan efisiensi waktu yang terbuang oleh antrian dalam membeli tiket. Tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu tetapi aplikasi online ini juga praktis digunakan pengguna yang dapat membeli tiket dimanapun dan kapanpun (Handayani & Putri, 2019; Herokholiqi & Sidhi, 2018). Pembelian tiket online juga terjaga keamanannya dan menghindari dari kehilangan tiket fisik. Pembelian tiket online ini juga didukung oleh bank, sehingga pembayaran dapat dilakukan melalui ATM, *m-banking*, maupun *internet banking* (Andrea dalam (Rahayu & Lubis, 2020)).

Pelopop berdirinya bioskop adalah Lumiere, Louis dan Augustue yang dimana mempertunjukkan film pertama di dunia yang terletak di *Grand Café Boulevard des Capucines*, Paris, Prancis pada tanggal 28 Desember 1895 (Departemen Penerangan RI, Laporan Data Perbioskopian di Indonesia 1984). Kemudian, dari adanya hal tersebut, bioskop mulai menyebar ke berbagai dunia seperti Inggris, Jepang, Korea, Italia, dan bahkan Indonesia.

Sejarah film di Indonesia tidak terlepas dari adanya perubahan sosial yang ada di Indonesia. Bioskop di Indonesia mulai diperkenalkan pada 5 Desember 1900 yang didirikan di Batavia. Ketika itu, bioskop diadakan pada tempat terbuka yang masih sederhana seperti lapangan Tanah Abang, lapangan Mangga Besar dan lapangan Stasiun Kota.

Pada tahun 1920 – 1936 bioskop mulai dibangun dengan memperhatikan struktur dan unsur lain yang dapat membedakan bangunan bioskop dengan bangunan lain. Karena dengan membuka bioskop ini cukup memberikan keuntungan, maka mulai hadirilah banyak bioskop lain di beberapa wilayah di Indonesia.

Hingga saat ini bioskop tetap berdiri dan banyak didatangi oleh masyarakat di Indonesia. Salah satu bioskop yang memiliki jaringan terbesar di Indonesia adalah Cineplex 21 Group atau biasa disebut dengan bioskop 21. Jaringan bioskop ini tersebar di beberapa kota besar yang ada di Indonesia seperti Yogyakarta, Jakarta, Balikpapan, Samarinda, Surabaya dan kota besar lainnya.

Cineplex 21 Group melakukan beberapa pembaharuan diantaranya yaitu dengan membentuk jaringan bioskop menjadi 3 merk berbeda yaitu Cinema 21, Cinema XXI dan The Premiere. Cinema XXI pertama kali didirikan di Plaza Indonesia Entertainment X'nter.

Dengan adanya globalisasi menyebabkan bioskop semakin diperbaharui dan terus mengalami perkembangan, terutama dalam segi pemanfaatan teknologi. Teknologi yang berkembang ini menyebabkan berbagai kegiatan yang biasa dilakukan dalam bioskop mengalami perubahan. Mulai dari tempat untuk menonton film atau biasa dikatakan sebagai teater, hingga cara pembelian tiket bioskop.

Dalam Cinema XXI terdapat beberapa pembaharuan yang diantaranya yaitu keseluruhan bioskop dilengkapi dengan sofa yang empuk, memiliki sertifikat THX, menyediakan beberapa fasilitas seperti café, lounge, hingga ruang merokok, dan juga membuat aplikasi pembelian tiket secara *online*.

Dari banyaknya peminat bioskop membuat antrian di loket penuh tergantung dari hari dan film apa yang sedang ditayangkan. Kemudian, dengan berkembangnya teknologi, Cinemax XXI mengeluarkan aplikasi yaitu M-TIX dan TIX ID untuk membantu masyarakat yang ingin membeli tiket bioskop dengan mudah dan cepat (Setiawati & Madiawati, 2020).

M-TIX merupakan aplikasi *mobile* berbasis android yang dibentuk oleh Cinema 21 Gorup sejak tahun 2015. M-TIX menawarkan layanan pemesanan bioskop secara *online* dan

dapat mengakomodir kebutuhan konsumen dalam pemesanan tiket bioskop tanpa harus lama mengantre serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun (Martha & Yoetadi, 2019).

Adapun aplikasi TIX ID yang dimana memiliki tujuan yang sama seperti aplikasi M-TIX yang dimana menawarkan pembelian tiket bioskop secara *online*. TIX ID adalah sebuah aplikasi yang menawarkan layanan pada pembelian tiket bioskop. Aplikasi ini diciptakan oleh PT. Nusantara Raya Sejahtera yang mana perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 1985 adalah perusahaan besar yang mengoperasikan bioskop XXI dan Premier saja. TIX ID merupakan aplikasi yang dirilis pada 21 Maret 2018, aplikasi ini hadir untuk memudahkan khalayak masyarakat umum membeli tiket bioskop tanpa harus mengantri dan bebas memilih kursi dimana saja dan kapan saja (W Wiku, Hartono, & Ghia, 2021).

Hadirnya aplikasi M-TIX dan TIX ID ini mampu memberikan pengaruh atau manfaat bagi penggunaannya. Diantaranya, dapat memberikan keleluasaan dalam segi pembelian tiket, mengefektifkan dalam segi pemilihan jam tayang film, tempat duduk dan sebagainya. Hadirnya aplikasi ini juga dapat dijadikan sebagai strategi pemasaran karena membantu dalam menarik perhatian konsumen.

Bioskop menjadi salah satu tempat hiburan yang bisa dikunjungi oleh masyarakat. Peminat bioskop sangat beragam mulai dari anak-anak hingga orang dewasa terutama pelajar dan mahasiswa yang sedang suntuk atau stress akibat pekerjaan dan tugas.

Mahasiswa merupakan salah satu peminat bioskop yang cukup besar. Terutama dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan, mahasiswa lebih memilih untuk melakukan hal yang tidak terlalu rumit, salah satunya adalah dengan menonton film ke bioskop.

Mahasiswa juga merupakan pihak yang sangat peka dengan adanya perubahan dan perkembangan teknologi. Maka dari itu, mereka akan sangat optimal dalam memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut, salah satunya adalah dengan memesan tiket bioskop menggunakan aplikasi M-TIX dan TIX ID.

Peningkatan penggunaan aplikasi M-TIX dan TIX ID juga berhubungan dengan tingkat efektivitas dari aplikasi tersebut, terutama dalam segi efektif dalam pembelian tiket secara online. Efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama atau dapat dikatakan juga sebagai pencapaian tujuan (Gibson, 2009).

Berdasarkan data dari Google Play Store hingga bulan Mei 2022 pemasangan aplikasi M-TIX dan TIX ID berada pada kategori lebih dari 10 juta pemasangan aplikasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa antusiasme pengguna aplikasi M-TIX dan TIX-ID sangat tinggi.

Dalam pengoperasiannya, masih terdapat beberapa keluhan yang disampaikan para pengguna terhadap aplikasi mobile M-Tix Cinema 21. Berdasarkan data feedback pengguna dari Google Play Store hingga bulan Januari 2018, salah satu permasalahan yang sering dikeluhkan pengguna yaitu kegagalan dalam melakukan top-up saldo. Selain itu, beberapa pengguna juga memberikan keluhan terkait kegagalan dalam hal registrasi, loading terlalu lama setelah melakukan transaksi, dan tidak bisa terhubung ke jaringan. Beberapa pengguna juga menyampaikan saran kepada aplikasi mobile M-Tix Cinema 21 terkait pembaruan tampilan agar lebih menarik, penambahan opsi top-up saldo, dan penambahan list bioskop agar lebih mencakup keseluruhan wilayah Indonesia (Augusto et al., 2018).

Dari banyaknya jumlah pemasangan aplikasi tersebut perlu diketahui beberapa hal yang menjadi penyebabnya. Apakah aplikasi M-TIX dan TIX ID ini memang benar sudah dapat dikatakan efektif di kalangan masyarakat terutama mahasiswa. Maka dari itu, perlu adanya penelitian mengenai efektivitas dari aplikasi M-TIX dan TIX ID terutama dalam hal

pembelian tiket bioskop. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari adanya aplikasi M-TIX dan TIX ID dalam pembelian tiket bioskop di kalangan mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan merupakan jenis penelitian dengan analisis deskriptif. Menurut Denzin & Lincoln (dalam (Anggito & Setiawan, 2018)) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (dalam (Anggito & Setiawan, 2018)) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif merupakan cara untuk melihat nilai dari suatu variabel atau lebih, dengan tidak menghubungkan beberapa variabel ataupun melakukan perbandingan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi suatu keadaan sedang terjadi dengan mengacu hubungan pada variabel yang digunakan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari berbagai universitas dengan rentang umur antara 18-25 tahun yang memiliki kegemaran menonton film di bioskop. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 50 orang responden. Teknik pengambilan responden ini menggunakan teknik simple random sample atau teknik pengambilan sampel secara acak. Simple random sample merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana setiap anggota dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih.

Pengambilan data dilakukan melalui survey berupa kuisisioner yang disebarakan melalui google form sebagai data primer. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, artikel serta informasi melalui internet. Kuisisioner penelitian berisi beberapa pertanyaan yang harus diisi dengan persepsi atau pandangan para responden mengenai aspek yang ditanyakan, responden diberi dua alternatif jawaban antara ya atau tidak. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan mengenai efektivitas aplikasi M-TIX dan TIX ID pada kalangan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis efektivitas aplikasi M-TIX dan TIX ID diukur dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun untuk karakteristik responden yang merupakan profil terdiri dari jenis kelamin, usia dan asal instansi mahasiswa. Hal tersebut dibahas secara lebih rinci dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden	Presentase
Laki-Laki	34%
Perempuan	66%

Sumber : Data diolah 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada keseimbangan antara rasio jenis kelamin pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 17 orang laki-laki dan 33 orang perempuan.

Tabel 2 Kategori Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Presentase
Usia 18-21 Tahun	86%
Usia 22-25 Tahun	14%

Sumber : Data diolah 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori usia 18-21 tahun dengan presentase sebanyak 86%, dan sisanya sebanyak 14% berada pada usia 22-25 tahun. Data tersebut diambil berdasarkan rentang usia dari mahasiswa pada tahun 2022.

Tabel 3 Asal Instansi Mahasiswa

Kategori	Presentase
Universitas Siliwangi	60%
Universitas Pakuan	12%
Telkom University	4%
Universitas Perjuangan	2%
IPB University	2%
UIN	2%
UPI	2%
UAD	2%
Universitas Djuanda	2%
Universitas Bakrie	2%
Universitas Koperasi Indonesia	2%
UBSI	2%
Universitas Indonesia	2%
Universitas Jenderal Soedirman	2%
Universitas Negeri Manado	2%

Sumber : Data diolah 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Siliwangi yang menjadi responden terbanyak dengan jumlah persentase 60%, disusul dengan mahasiswa Universitas Pakuan dengan jumlah persentasen 12%, mahasiswa Telkom University dengan persentase 4%, dan mahasiswa lainnya memiliki jumlah persentase 2%. Hal ini juga menandakan mahasiswa dari Universitas Siliwangi cukup banyak yang menggunakan aplikasi M-TIX dan TIX ID.

Tabel 4 Aspek Persepsi Mahasiswa

Kategori	Presentase Ya	Presentase Tidak
Gemar menonton film di bioskop	86%	14%
Sering membeli tiket secara <i>online</i>	58%	42%

Sumber : Data diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa 86% atau berjumlah 43 mahasiswa gemar menonton film di bioskop. Hal ini juga menandakan bahwa mayoritas dari responden tepat sasaran dan suka menonton film di bioskop. Kemudian, 58% atau 29 orang mahasiswa sering membeli tiket secara *online*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki kemungkinan untuk membeli tiket menggunakan aplikasi dan sebagian lagi membeli secara langsung atau *offline*.

Tabel 5 Aspek Penggunaan Aplikasi

Kategori	Presentase Ya	Presentase Tidak
Mengetahui Aplikasi M-TIX dan TIX ID	98%	2%
Menggunakan Aplikasi M-TIX dan TIX ID	68%	32%

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa mayoritas mengetahui aplikasi M-TIX dan TIX ID dengan presentase 98% atau 49 mahasiswa. Kemudian, mahasiswa yang menggunakan aplikasi M-TIX dan TIX ID ini berjumlah 68% atau 34 orang mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui adanya aplikasi M-TIX dan TIX ID, namun untuk penggunaan aplikasi tersebut hanya sebagian mahasiswa saja. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak menggunakan aplikasi M-TIX dan TIX ID yaitu mahasiswa kurang memahami mengenai penggunaan aplikasi ataupun karena lebih percaya untuk membeli tiket bioskop secara *offline* atau langsung.

Tabel 6 Aspek Manfaat Aplikasi M-TIX dan TIX ID

Kategori	Presentase
Aplikasi M-TIX dan TIX ID sangat bermanfaat	100%
Aplikasi M-TIX dan TIX ID membantu dalam mempermudah pembelian tiket	100%

Sumber : Data diolah 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua responden atau mahasiswa setuju dengan pernyataan bahwa dengan adanya aplikasi M-TIX dan TIX ID ini sangat bermanfaat dan dapat membantu dalam mempermudah pembelian tiket bioskop. Karena dengan adanya aplikasi M-TIX dan TIX ID ini membuat mahasiswa dan konsumen lainnya menjadi terbantu dalam pembelian tiket bioskop. Mereka tidak perlu mengantre lama untuk mendapatkan tiket film yang diinginkan dan besar kemungkinan juga akan mendapatkan posisi kursi yang diinginkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa sangat terbuka dengan adanya perkembangan teknologi dan merasakan manfaat dari adanya penciptaan teknologi tersebut salah satunya seperti aplikasi M-TIX dan TIX ID ini.

Tabel 7 Aspek Efektivitas Aplikasi M-TIX dan TIX ID

Kategori	Presentase
Aplikasi M-TIX dan TIX ID efektif untuk digunakan	100%

Sumber : Data diolah 2022

Tabel 7 menerangkan bahwa aplikasi M-TIX dan TIX ID ini efektif untuk digunakan menurut responden atau mahasiswa. Dengan presentase sebanyak 100% menunjukkan bahwa responden setuju bahwa aplikasi M-TIX dan TIX ID ini efektif untuk digunakan dan

sangat membantu dalam hal pemesanan tiket secara online ataupun juga untuk melihat jadwal film yang sedang atau akan tayang. Karena dalam aplikasi M-TIX dan TIX ID ini terdapat fasilitas untuk melihat berbagai jadwal film baik itu yang sedang tayang maupun film yang akan tayang, serta mahasiswa atau pengguna juga dapat melihat berbagai sinopsis dan trailer film pada kedua aplikasi ini.

Tabel 8 Aspek Kemudahan Aplikasi M-TIX dan TIX ID

Kategori	Presentase Ya	Presentase Tidak
Aplikasi M-TIX dan TIX ID mudah untuk dipelajari dan dipahami	100%	0%
Aplikasi M-TIX dan TIX ID mudah untuk digunakan dimanapun dan kapanpun	96%	4%

Sumber : Data diolah 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa aplikasi M-TIX dan TIX ID mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh konsumen atau dalam hal ini responden mahasiswa dilihat dari presentase responden menjawab ya sebesar 100%. Kemudian dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pendapat aplikasi M-TIX dan TIX ID mudah untuk digunakan dimanapun dan kapanpun dilihat dari persentasenya yaitu sebesar 96% atau sebanyak 48 orang dari 50 responden. Hal ini menunjukkan bahwa selain efektif dan bermanfaat untuk membantu para penggunanya, aplikasi M-TIX dan TIX ID juga mudah dipelajari untuk pengguna baru dan bisa digunakan dimanapun penggunanya berada.

Tabel 9 Preferensi Konsumen Aplikasi M-TIX dan TIX.ID

Kategori	Presentase Ya	Presentase Tidak
Lebih sering menggunakan aplikasi M-TIX	36%	64%
Tidak ada perbedaan menggunakan aplikasi M-TIX maupun TIX ID	56%	44%

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang sering menggunakan aplikasi M-TIX dilihat dari persentasenya yang hanya sebesar 36% atau 18 orang. Sedangkan 64% atau 32 orang responden lainnya diperkirakan menggunakan aplikasi TIX ID atau membeli langsung di teller bioskop. Kemudian sebagian responden ada yang merasakan perbedaan dalam menggunakan aplikasi M-TIX dan TIX ID serta ada juga yang tidak merasakan perbedaannya. Dilihat dari presentase responden menjawab sebesar 56% atau 28 dari 50 orang tidak merasakan perbedaan dan 44% atau 22 orang responden merasakan perbedaan dalam menggunakan aplikasi M-TIX dan TIX ID.

Terdapat beberapa alasan responden tidak sering menggunakan aplikasi M-TIX yaitu tipe pembayaran M-TIX hanya menggunakan saldo M-TIX saja sedangkan aplikasi TIX ID

bisa menggunakan Dana dan kartu debit ataupun kredit, kemudian pada aplikasi M-TIX terdapat minimum top-up yaitu sebesar Rp100.000,00 sedangkan pada aplikasi TIX ID cukup menggunakan saldo Dana. Selain itu, perbedaan preferensi dalam pemilihan penggunaan aplikasi ini juga dikarenakan terdapat perbedaan biaya administrasi antara dua aplikasi.

Tabel 10 Risiko dalam aplikasi M-TIX dan TIX ID

Kategori	Presentase	Presentase
	Ya	Tidak
Aplikasi M-TIX dan TIX ID aman dan dipercaya	96%	4%
Aplikasi M-TIX dan TIX ID akurat dalam segi pemilihan tempat duduk	98%	2%
Risiko pembayaran dalam aplikasi M-TIX dan TIX ID dapat dipercaya	90%	10%
Kegagalan saat pembelian tiket dalam aplikasi M-TIX dan TIX ID	28%	72%

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden percaya bahwa aplikasi M-TIX dan TIX ID aman dan dapat dipercaya dilihat dari persentase sebanyak 96% atau sebesar 48 responden menjawab ya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa meyakini dalam menggunakan aplikasi M-TIX dan TIX ID ini dapat membantu serta dapat dipercaya dalam hal pemesanan tiket bioskop.

Kemudian sebesar 98% atau 49 responden menjawab ya bahwa aplikasi M-TIX dan TIX ID akurat dalam segi pemilihan tempat duduk. Sebesar 90% atau 40 orang responden setuju bahwa resiko pembayaran dalam aplikasi M-TIX dan TIX ID dapat dipercaya. Adapun sebagian kecil responden sebanyak 28% atau 14 orang responden pernah mengalami kegagalan saat pembelian tiket melalui aplikasi M-TIX dan TIX ID, sedangkan sebagian besar responden atau sebanyak 78% atau 36 orang lainnya tidak pernah mengalami kegagalan saat pembelian tiket melalui aplikasi M-TIX dan TIX ID.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden setuju bahwa dengan menggunakan aplikasi M-TIX dan TIX ID ini dapat dipercaya dan juga sangat bermanfaat untuk digunakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas aplikasi M-TIX dan TIX ID dalam pembelian tiket bioskop di kalangan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini sangat berguna dan bermanfaat untuk digunakan. Apalagi dengan melihat trend atau budaya menonton film pada saat ini menjadi kegemaran dan incaran banyak masyarakat terutama mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa mengenai aplikasi M-TIX dan TIX ID ini, seluruh responden atau mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi ini dapat memberikan manfaat. Selain itu, mayoritas responden juga setuju bahwa aplikasi M-TIX dan TIX ID ini efektif untuk digunakan baik itu dalam pemilihan film, transaksi pembayaran, dan juga pemilihan kursi untuk menonton film.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Apdillah, D., Panjaitan, K., Stefanny, N. T. P., & Surbakti, F. A. (2022). The Global Competition In The Digital Society 5.0 Era: The Challenges Of The Younger Generation. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (JHSSB)*, 1(3), 75–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/jhssb.v1i3.151>
- Augusto, Y., Rachmadi, A., & Herlambang, A. (2018). Analisis Kesuksesan Aplikasi Mobile Pemesanan Tiket Bioskop M-Tix Cinema 21 Berdasarkan Perspektif Pengguna di Kota Malang Menggunakan Pendekatan Delone and McLean Success Model. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(1), 7–12. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/4030>
- Gibson, J. L. (2009). On legitimacy theory and the effectiveness of truth commissions. *Law & Contemp. Probs.*, 72, 123.
- Handayani, D., & Putri, W. Y. (2019). Sistem Informasi Reservasi Tiket Bioskop Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 16(2), 73–78.
- Herokholiqi, M. E., & Sidhi, A. (2018). Analisa Kualitas Pelayanan Bioskop Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Menggunakan Metode Structural Equation Modeling (SEM). *Spektrum Industri*, 16(1), 9.
- Martha, G. R., & Yoetadi, M. G. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pembelian Tiket Bioskop Online Tix Id Terhadap Loyalitas Pelanggan. *Prologia*, 3(2), 381–386.
- Rahayu, M. D., & Lubis, E. E. (2020). Pengaruh E-Service Quality Dan Promosi Penjualan Tiket Bioskop Online Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Tix Id Di Pekanbaru. *JOM FISIP*, 7(2).
- Setiawati, D., & Madiawati, P. N. (2020). Minat Beli Konsumen Melalui Aplikasi Tix Id yang Dipengaruhi Oleh Social Media Marketing, Brand Image, dan E-Service Quality. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 10(2), 119–126.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tuti, M., & Jihan, S. (2021). Penggunaan TID-ID untuk Menonton di Sinema XXI pada Masa Pandemi Covid-19. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(2), 215–226.
- Wijoyo, H., & Marpaung, S. L. (2020). The Influence of Quality Information and Reputation Of TIX ID Application Toward the Interest of Purchase Tickets Online in XXI Cinema Ciputra Seraya Mall Pekanbaru City. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(2), 9–21.

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI M-TIX DAN TIX ID DALAM PEMBELIAN TIKET
BIOSKOP DI KALANGAN MAHASISWA**

Nadiya Fadhillah, Siti Hatifah Quranisari
